

**MEMBANGUN *SELF EFFICACY* PEREMPUAN SUKSES BERWIRAUSAHA
PADA IBU RUMAH TANGGA**

Wiwik Handayani, Mentari Clara Dewanti, Daisy Marthina Rosyanti

Jurusan Manajemen, UPN Veteran Jawa Timur, Surabaya

Email : wiwik.em@upnjatim.ac.id

Abstrak: Tujuan dan sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan sebagai upaya pemberdayaan terhadap wanita, khususnya ibu-ibu rumah tangga untuk tetap bisa berkontribusi bagi lingkungan sekalipun *stereotype* terhadap wanita masih santer di masyarakat. Kegiatan ini melibatkan sekelompok ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam PKK di Kelurahan Kupang Krajan, Kecamatan Sawahan Surabaya. Melalui kegiatan ini peserta pelatihan diharapkan dapat memahami bahwa *self efficacy* atau keyakinan diri (*internal*) merupakan motor penggerak utama yang dapat mengantarkan mereka pada kesuksesan, termasuk sukses menjadi *womanpreneur*. Lebih dari itu, pelatihan ini juga akan memberikan *overview* bisnis yang ideal bagi perempuan agar mereka lebih termotivasi tanpa merasa takut dalam menyuarkan hak dan *passionnya* menjadi wirausaha. Target luaran yang diharapkan adalah ibu-ibu rumah tangga dapat tereduksi untuk mulai memiliki keyakinan dalam berwirausaha dan merencanakan bisnis mereka.

Keyword : *self efficacy, wirausaha, ibu rumah tangga*

1. PENDAHULUAN

Tren *womanpreneur* dewasa ini menjadi topik yang banyak diperbincangkan masyarakat dalam forum publik dan literatur penelitian. Tidak hanya berkembang di negara maju, tampaknya tren ini juga menjadi realitas nyata yang banyak ditemui di negara berkembang seperti Indonesia. Peran perempuan dalam perekonomian sejatinya telah menjadi bagian dari sejarah bangsa ini, selain menyerap 93% dari total tenaga kerja, ternyata sebanyak 60% UMKM di Indonesia mayoritas dikelola oleh perempuan (Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, 2016). UMKM telah lama didaulat sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia, hadirnya UMKM perempuan yang secara kuantitas semakin banyak jumlahnya hari demi hari menunjukkan bahwa eksistensi perempuan dalam mensejahterakan ekonomi nasional patut diapresiasi. Sebuah survei baru-baru ini dilakukan *Mastercard Index of Women Entrepreneurs* dan berhasil mengungkap bahwa Indonesia berada diantara 10 negara teratas pada kategori *Women's entrepreneurial activities surpass that of men* diberbagai sektor seperti pendidikan, bisnis, profesional dan jasa keuangan. Pencapaian ini sudah semestinya tidak terlepas dari peran serta pemerintah dan kebijakan entitas publik yang semakin baik merespon emansipasi terhadap wanita, sekaligus secara eksplisit menyiratkan bahwa perempuan memiliki potensi untuk sukses dan mandiri secara finansial di mata dunia (Mastercard, 2022).

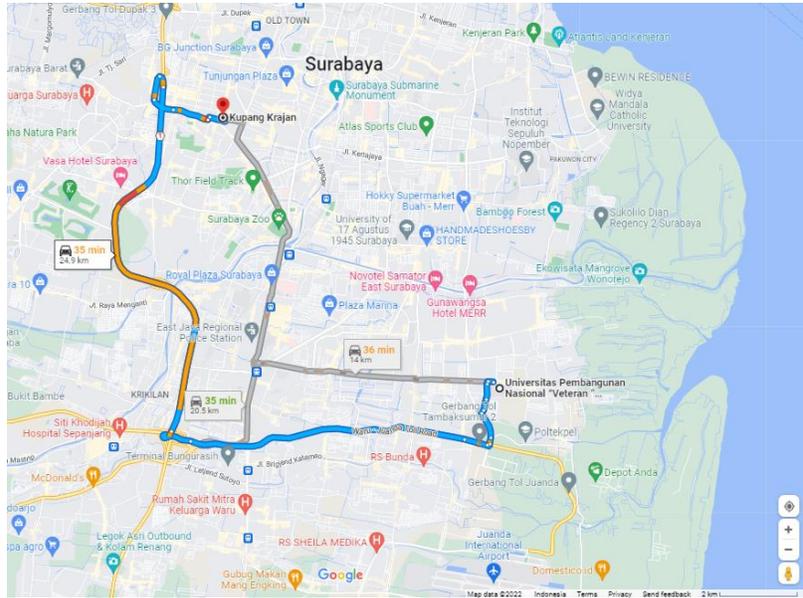
Pada kenyataannya, tidak semua perempuan memiliki keberanian untuk menyuarkan hak dan menggunakan kapasitasnya setara dengan laki-laki. Khususnya, bagi negara dengan budaya timur seperti Indonesia, di mana sebagian besar masyarakat masih memegang teguh *stereotype* terhadap perempuan “harus dirumah” atau “tidak boleh bekerja”. Situasi ini tentu menyudutkan kaum perempuan khususnya bagi mereka yang terlanjur menikah sehingga terbatas

untuk mengembangkan dirinya. Dalam perspektif budaya patriarki, perempuan dikonotasikan sebagai manusia pekerja domestik (*homemaker*) yang dianggap tidak mampu memberikan sumbangsih secara aktif di luar rumah sehingga perannya tidak lebih dari sekadar aktivitas dalam rumah (Yayasan Jurnal Perempuan, 2015). Namun, seiring dengan perubahan zaman yang semakin modern pola pikir masyarakat kian berubah dalam memandang keberadaan perempuan yang patut untuk dihargai, dihormati cita-cita dan keinginannya. Terlebih, di era digital seperti sekarang dukungan teknologi dapat menjadi wadah bagi perempuan untuk terus berkarya dan secara bersamaan ikut mendobrak stigma perempuan masa kini (CNN Indonesia, 2018).

Perempuan yang tergabung dalam kelompok ibu-ibu rumah tangga, sering kali merasa takut untuk memulai suatu bisnis karena kurangnya dukungan keluarga dan kendala pada modal usaha. Hal ini juga diungkapkan oleh Iswanto et al., (2017) yang menyatakan bahwa perempuan cenderung lebih susah mendapatkan modal dibanding laki-laki. Tidak hanya itu, mereka juga kerap merasa tidak percaya diri untuk melakukan aktivitas wirausaha karena usia yang tidak lagi muda dan sulitnya membagi waktu. Pada praktiknya, asumsi ini tidak sepenuhnya dapat dibenarkan mengingat banyaknya jumlah *womanpreneur* sukses yang tersebar di seluruh daerah, sekalipun masih dalam *scope* bisnis kecil. Artinya, menjadi *womanpreneur* membutuhkan dorongan kuat dalam diri setiap individu terlepas dari persoalan gender, apakah kita perempuan dan laki-laki. Lebih lanjut, Aktivitas kewirausahaan sejatinya merupakan sebuah seni, karena profesi ini senantiasa menuntut pelakunya untuk menciptakan hal baru atau bergerak menyempurnakan sesuatu yang telah ada menjadi lebih bernilai. Melalui aktivitas ini, perempuan akan lebih berdaya di lingkungan mereka tanpa dibayangi diskriminasi gender. Oleh sebab itu, menjadi *womanpreneur* sukses diperlukan keterampilan dalam memobilisasi sumber daya diri, baik secara kognitif, emosional dan spiritual.

Banyak studi yang mengungkapkan keterkaitan antara kesuksesan perempuan dengan perspektif psikologi (faktor internal), seperti *self efficacy*. Menurut Rahayu dan Anfajaya (2019) *Self efficacy* memiliki domain penting dalam karir individu, besar kecilnya *self efficacy* dapat menentukan langkah individu terkait minat yang telah terbentuk pada tahapan mereka memulai karirnya, termasuk dapat mempengaruhi intensi dan niat seseorang berwirausaha (Handaru et al., 2015). Dilihat dari perspektif gender, terdapat perbedaan antara *self efficacy* perempuan dan laki-laki, sebagaimana pada hasil penelitian Nurqadarsi (2019) yang mengungkap bahwasannya *self efficacy* perempuan lebih baik daripada laki-laki di sektor perbankan. Perempuan yang memiliki *self efficacy* diklaim lebih memiliki *judgement* positif atas kemampuannya dalam mengorganisir serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan kinerja yang diinginkan. Sementara itu, dilihat dari perspektif keluarga dan karir, perempuan cenderung mementingkan kehidupan rumah tangga kemudian baru memikirkan karir dan profesi mereka (Waskito dan Irmawati, 2017). Perlu ditekankan bahwa *self efficacy* bersifat dinamis sehingga waktu dan pengalaman dapat merubah kualitas *self efficacy* individu. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa *self efficacy* memiliki korelasi dengan niat berwirausaha yang sejatinya dapat ditumbuhkan dan dipelajari seseorang melalui sebuah rangkaian pelatihan.

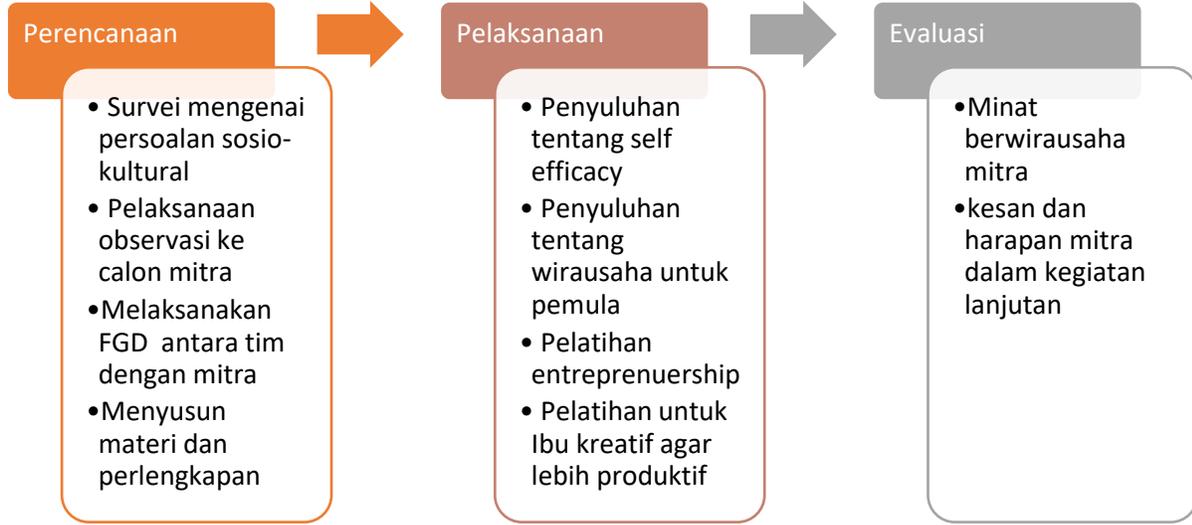
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Kupang Krajan, Kecamatan Sawahan Surabaya dengan melibatkan PKK ibu-ibu rumah tangga di daerah setempat.



Jarak antara UPN Veteran Jawa Timur dengan lokasi pengabdian kurang lebih 24.9 km dan dapat ditempuh selama 35 menit melalui jalur tol. Mayoritas ibu-ibu yang tergabung dalam PKK Kelurahan Kupang Krajan adalah *fulltime* menjadi ibu rumah tangga dan tersebar dalam rentang usia yang produktif hingga non produktif. Adapun tujuan dan sasaran yang ingin dicapai pada kegiatan ini yaitu membangun dan meningkatkan kepercayaan diri pada ibu-ibu rumah tangga dalam keputusan wirausaha, yang mungkin dalam praktiknya pesimis dan perasaan takut seringkali dialami oleh pemula diawal karirnya. Sebagaimana telah dipaparkan bahwa pemberdayaan pada perempuan melalui aktivitas kewirausahaan memiliki urgensi dalam perkembangannya. Mengingat perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam penentuan nasib sendiri sekalipun *stereotype* terhadap perempuan pekerja masih mendapat tekanan oleh kultur tertentu, khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga. Terlepas dari hal itu, tanpa *self efficacy* yang baik akan sulit bagi perempuan untuk berhasil dalam keputusannya menjadi wirausaha, kurang optimis dan dibayang-bayangi kegagalan. Melalui pelatihan yang bertema membangun *self efficacy* perempuan ini diharapkan akan tercipta keyakinan dan kepercayaan diri perempuan untuk tergerak memulai karirnya dengan berwirausaha dari sekarang.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *community development*. Metode ini digunakan untuk mendorong niat dan meningkatkan keyakinan masyarakat khususnya Ibu-ibu rumah tangga untuk berwirausaha. Pelatihan ini melibatkan Ibu-Ibu Rumah Tangga yang di daerah Kelurahan Kupang Krajan, Kecamatan Sawahan Surabaya. Kegiatan ini dilakukan secara luring selama 3 hari dengan *rundown* yang terjadwal dari hari Jumat sampai hari Minggu Pukul 08.00 - 10. 00 pada bulan Maret 2022. Adapun metode pelaksanaan kegiatan yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dijelaskan pada gambar 1 berikut ini :



Pada **Tahap perencanaan**, sebelumnya tim melakukan survei mengenai persoalan sosio-kultural yang sering dialami oleh perempuan dalam kehidupan bermasyarakat khususnya yang berkaitan dengan keputusan berwirausaha. Survei ini dilakukan secara langsung dengan mendatangi calon mitra guna melakukan wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan sering dihadapi oleh kelompok ibu-ibu rumah tangga disana serta mencari solusi apa yang dapat diberikan terhadap permasalahan yang ada. Selanjutnya, dilaksanakan FGD dan melakukan koordinasi untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Pada **Tahap pelaksanaan**, sasaran yang ingin dicapai dari kegiatan ini yaitu (1) diharapkan dapat membangun *self efficacy* ibu-ibu rumah tangga agar berhasil menjadi *womanpreneur*, ataupun membentuk kepercayaan diri mereka ; (2) pelatihan *entrepreneurship* ini diharapkan bisa memberikan *overview* tentang teknis dan meningkatkan kompetensi ibu-ibu dalam melihat dan memanfaatkan peluang usaha yang ada tanpa mempedulikan stigma “miring” tentang perempuan yang mungkin masih ada dilingkungan sekitar ; (3) mendorong ibu-ibu untuk dapat kreatif dan berinovasi dari peluang usaha yang ada.

Pada **Tahap Evaluasi**, masing-masing peserta akan diminta untuk mengungkapkan kesan dan harapannya terhadap pelaksanaan pelatihan ini.

GAMBARAN IPTEK YANG DI TRANSFER



1. Membangun *Self Efficacy* dan Keutamaannya

Self efficacy secara teoritis dimaknai sebagai keyakinan diri seseorang, yang mana hal ini merupakan bagian integral yang ada di dalam diri masing-masing individu. Artinya, konsep ini bersifat personal dan berbeda antara orang satu dengan lainnya. Dalam perkembangannya, studi mengenai *self efficacy* telah banyak dikaitkan dengan kesuksesan hidup individu. Bandura menegaskan bahwa *self efficacy* dapat dibangun dan ditumbuhkan melalui :

- Pengalaman masa lalu
kegagalan seseorang di masa lalu dapat menjadi cambuk untuk melakukan usaha terbaik dan menjadi pelajaran untuk meminimalisir terjadinya kegagalan di masa depan. Sekalipun kegagalan menjadi bagian dari profesi wirausaha tapi tidak seorangpun wirausaha yang menginginkan kerugian. Peserta nantinya akan (1) diberikan sebuah introspeksi untuk mengingat kegagalan yang mereka alami atau mungkin kegagalan dari orang lain agar dapat dipelajari sebagai bekal mengatasi kegagalan suatu hari nanti, (2) peserta juga akan diajak untuk menggambarkan kesuksesan apa yang ingin mereka capai dalam usahanya
- Persuasi dari orang lain
Pengamatan pada keberhasilan orang lain sejatinya dapat meningkatkan *self efficacy* seseorang. Hal ini baik dilakukan untuk mencari *role modelling* sebagai acuan keberhasilan dan mencari inspirasi untuk lebih berkembang. Melalui pelatihan ini, peserta akan diberikan orientasi yang bertujuan memotivasi peserta dengan mendatangkan narasumber wirausahawan wanita sukses
- Mengelola emosi dan kognisi
Pengusaha kerap dihadapkan pada kegagalan dan resiko yang sangat tinggi. Kondisi ini juga dapat membuat mereka pesimis karena banyaknya tantangan dan masalah yang dihadapi, orang dengan *self efficacy* yang tinggi tentu tidak akan terpengaruh pada hal semacam ini. Karena mereka yakin bahwa mereka akan mampu mengelola stress dan berpikir kritis.

Keutamaan orang yang memiliki *self efficacy*

- Mampu mencapai tujuan hidupnya

- Memiliki integritas dan nilai moral yang kuat terhadap hal yang sedang ditekuni
- Mampu kembali bangkit dari kegagalan
- Menjadi *problem solving*
- Memiliki kompetensi yang tinggi karena suka mencoba hal baru
- *Positif thinking* dan memanfaatkan peluang

2. Kiat Wirausaha Sukses Bagi Pemula

Sekarang siapa saja dapat menjadi wirausahawan sukses, termasuk untuk ibu rumah tangga. Bahkan tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar orang sukses merupakan seorang wanita karena mereka yang selalu fokus dalam melakukan apa saja, termasuk ketika sedang memulai membuka sebuah usaha tertentu. Menjadi wirausaha khususnya untuk pemula memang tidak mudah, banyak sekali tantangan yang terjadi dan tidak terasa pula banyak modal yang telah dikeluarkan tanpa menghasilkan keberhasilan. Mungkin itu terjadi dikarenakan kesalahan yang dilakukan wirausaha pemula itu sendiri. Oleh karena itu, bagi wirausaha pemula ada baiknya memperhatikan dulu segalanya dari awal.

Untuk memulai suatu usaha baru, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah persiapan perencanaan yang sudah matang, dengan memilih bisnis yang diinginkan seperti apa, dan pastikan bahwa disesuaikan dengan kemampuan dan minat yang dimiliki. Selain, menetapkan ide akan berbisnis seperti apa, agar dapat menjadi wirausahawan yang sukses, maka harus ditentukan target pasarnya karena bisnis tidak akan berhasil apabila dari awal targetnya belum ditentukan. Untuk itu perlu diperhatikan terlebih dahulu tentang bagaimana minat para masyarakat terhadap produk yang akan dijual dan hal ini menjadi cara terbaik untuk melakukan evaluasi. Evaluasi ini perlu dilakukan oleh calon wirausahawan sukses supaya mereka tahu langkah apa yang perlu disiapkan sebelum mulai berbisnis.

Setelah tahapan perencanaannya sudah disiapkan, maka tahapan selanjutnya adalah mengaplikasikan bisnis yang telah direncanakan. Diperlukan keyakinan dan percaya diri untuk bertindak secara nyata, jangan sampai bisnis yang telah direncanakan tidak diaplikasikan hanya karena belum siap. Salah satu hal yang perlu juga diperhatikan adalah modal karena untuk bisa menjadi wirausahawan sukses itu butuh modal dan tidak mungkin usaha bisa berjalan lancar bila tidak diimbangi dengan modal usaha, seperti yang terlihat ketika akan menjual suatu produk maka butuh modal untuk membeli bahan-bahannya.

3. Peluang Usaha Di Era Digital Bagi Perempuan

Pada era digital dapat dijadikan peluang bagi wanita untuk mengembangkan karier dan mencari tambahan pendapatan. Hal ini terbukti dengan mulai munculnya beberapa perusahaan rintisan (*start up*) baru yang didirikan dan dikelola oleh *womenpreneur* atau pengusaha perempuan. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh perusahaan jasa profesional global dalam layanan konsultasi, digital, teknologi, dan operasi yakni Accenture yang menyatakan bahwa perempuan dianggap lebih mampu memanfaatkan kemajuan teknologi digital untuk pekerjaan untuk pekerjaan yang multitasking jika dibandingkan dengan pria. Media digital dapat digunakan sebagai sarana bisnis dan lebih mempermudah para wanita dalam menunjang kemampuan wirausahanya. Berdasarkan studi tentang pemanfaatan wirausaha bagi wanita yang menyatakan bahwa wanita yang menggeluti bidang bisnis memiliki pencapaian yang mumpuni dikarenakan mereka mampu memanfaatkan peluang usaha baru, terutama pada era bisnis digital saat ini banyak inovasi yang dapat dilakukan oleh wanita.

Bisnis digital memudahkan siapapun dalam pengaplikasiannya, asalkan para pembisnis mau memulai mempelajari literasi digital dalam mengembangkan bisnisnya. Dalam hal peluang bisnis, antara pria dan wanita memiliki peluang yang setara dalam bisnis digital. Perkembangan

dunia digital yang semakin berkembang mulai mengubah proses dalam aktivitas bisnis. pemasaran yang semula menggunakan cara konvensional, mulai beralih ke ranah digital melalui pemanfaatan iklan di media sosial dan marketplace sebagai tempat dalam berbisnis. Peluang dalam meraih target pasar yang banyak melalui pemasaran digital, dapat dimanfaatkan untuk memulai bisnis baru dan memperkenalkan produk atau layanan yang dijual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keputusan berwirausaha dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik itu secara internal maupun eksternal. Salah satu faktor pendukung kewirausahaan adalah adanya niat karena niat merupakan komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan perilaku tertentu (Martyajuarlinda dan Kusumajanto, 2018). Sejatinya, menjadi pengusaha bukan suatu pekerjaan yang mudah karena mereka dituntut untuk berani mengambil resiko yang mana hal itu membutuhkan keberanian besar. Berangkat pada argumen ini, pada praktiknya istilah “berani” tidak hanya dimiliki oleh laki-laki, karena kini banyak perempuan yang juga berani menunjukkan kemampuannya menjadi *womanpreneur*. Banyak literatur sebelumnya telah mengungkapkan keterkaitan antara kewirausahaan dengan *self efficacy* (kepercayaan diri). Seorang wirausahawan harus memiliki kepercayaan diri untuk mampu mengelola usahanya karena mereka akan dihadapkan pada permasalahan dan tantangan yang besar dalam perjalanan karirnya. Dengan memiliki *self efficacy* yang tinggi, maka hal menciptakan perasaan tenang dan mampu berpikir positif sehingga mampu menyelesaikan masalah dan tantangan (Arianty dan Bahagia, 2020). Oleh sebab itu, kegiatan pelatihan ini dilakukan untuk memberikan solusi atas persoalan yang sering dihadapi oleh pemula saat memutuskan menjadi pengusaha.

Pelatihan kepada ibu-ibu PKK di Kelurahan Kupang Krajan, Kecamatan Sawahan Surabaya telah dilakukan secara luring (*offline*) dan berjalan lancar sesuai tujuan. Peserta pelatihan ini terdiri dari (1) Ibu-ibu yang sudah memiliki usaha ; (2) Ibu-ibu sudah memiliki rencana bisnis tapi belum terealisasikan ; (3) Ibu-ibu yang belum sama sekali memiliki rencana bisnis.



Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan saat pelatihan sebagai berikut :

1. Tim pengabdian sebelumnya telah meminta peserta pelatihan untuk mengisi form berisi poin-poin sebagai berikut :
 - Apa yang melatar belakangi Anda ingin membangun usaha
 - Sebagai pemula, apa yang Anda harapkan dengan berwirausaha
 - Keberhasilan apa yang Anda lakukan dalam 5 tahun terakhir dalam usaha Anda
 - Kegagalan apa yang Anda alami dalam 5 tahun terakhir dalam usaha Anda

Tujuan dari pengisian form ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat keinginan mereka menjadi womanpreneur dan seberapa baik mereka mengenal diri mereka sendiri. Dengan demikian, tim pelatih bisa mengetahui orientasi dari sasaran pelatihan yang akan dilakukan selama tiga hari kedepan bersama peserta.

2. Ibu-ibu tekah mengikuti pelatihan secara daring dan mendapatkan uraian materi yang dirangkum kedalam poin-poin dibawah ini :
 - Pentingnya menjadi perempuan yang berdaya saing di era digital
 - Keutamaan *self efficacy* dalam kegiatan wirausaha
 - Bagaimana membangun *self efficacy*
 - Kiat-kiat menjadi *womenpreneur* sukses

Secara garis besar, materi pelatihan ini menjelaskan peran wanita sebagai ibu rumah tangga yang punya potensi sukses berwirausaha dengan terlebih dahulu memahami makna penting *self efficacy* dalam mempengaruhi kesuksesan mereka. Selanjutnya, pelatihan ini juga bertujuan menggali dan merangsang ibu-ibu untuk lebih *openmind* bahwa wirausaha tidak hanya dapat dilakukan oleh kaum laki-laki, tetapi juga dapat dilakukan oleh kaum wanita. Dengan demikian mereka dapat turut serta membantu perekonomian rumah tangga. Lebih lanjut, peserta pelatihan juga akan mendapat arahan sebagai wirausaha pemula melalui tips dan saran agar sukses berwirausaha. Mayoritas peserta pelatihan sangat interaktif pada materi yang disampaikan oleh pelatih, diskusi dan adu pendapat menjadi hal yang tidak terlewatkan selama pelatihan ini berlangsung. Peserta pelatihan semakin hari semakin antusias untuk menceritakan keluh kesah dan motivasinya memulai usaha, dan hal ini juga memicu peserta lain ikut menyampaikan pendapatnya.



3. Setelah pelatihan selesai dilakukan, pemateri akan kembali meminta peserta mengisi form berisikan hal-hal apa yang ingin dicapai dalam 1 tahun kedepan melalui usaha yang didirikan. Kemudian, dilanjutkan dengan berbagi kesan setelah diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat, dan harapan mereka dalam agenda pengabdian masyarakat ditahun berikutnya.

4. KESIMPULAN

Pelatihan kepada Ibu-ibu PKK Kelurahan Kupang Krajan, Kecamatan Sawahan Surabaya dilakukan dengan penyampaian materi pelatihan tentang pentingnya membangun *self efficacy* pada perempuan agar sukses berwirausaha. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu tapi juga memotivasi mereka untuk percaya bahwa perempuan bisa menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan wirausahawan. Kegiatan ini menggunakan metode *community development* dengan pendekatan secara personal kepada ibu-ibu rumah tangga. Diharapkan kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat secara teoritis tapi juga secara praktis dalam memulai usaha.

REFERENSI

- Arianty, N., & Bahagia, R. (2020). Pengaruh Self Efficacy Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Usaha UKM Di Kecamatan Percut Sei Tuan. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 20(2), 231–242. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.5697> Pengaruh
- CNN Indonesia. (2018). *Mengubah Stigma Perempuan Masa Kini*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/keluarga/20180201110007-436-273105/mengubah-stigma-perempuan-masa-kini>
- Handaru, A. W., Parimita, W., & Mufdhalifah, I. W. (2015). Membangun Intensi Berwirausaha Melalui Adversity Quotient, self efficacy dan need for achievement. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(2), 155–166. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.2.155>
- Iswanto, Y., Hadziq, M. F., Mardoni, Y., Nenah Sunarsih, Helmiatin, Kusuma, A. B., Wahyu, T. P., Ayuni, D., Mulyana, A., Lestari, E. P., Basir, M. A., Ginting, G., Ismulaynti, S., Meilani, A., Hadiwidjaja, R. D., Hartati, N., Susila, A. R., & Hamdani, M. (2017). Kewirausahaan dalam Multi Prespektif. In G. Ginting & R. Y. Priyati (Eds.), *Universitas Terbuka*. Universitas Terbuka.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. (2016). *Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/1468/peran-bakohumas-dukung-reputasi-pemerintah>
- Martyajuarlinda, P., & Kusumajanto, D. D. (2018). Effect of Entrepreneurship Education and Self Efficacy Towards the Intention of Entrepreneurship. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 4(3), 142–152. <https://doi.org/10.17977/um003v4i32018p142>
- Mastercard. (2022). The Mastercard Index of Women Entrepreneurs 2020. In *Mastercard*.
- Nurqadarsi, S. (2019). *Analisis Perbandingan Self Efficacy dan Perilaku Individu Berdasarkan Gender Pada Bank Negara Indonesia (BNI) Kantor Cabang Mattongin Kota Makassar*. UIN Alaudin Makassar.
- Rahayu, A., & Anfajaya, M. A. (2019). Self Efficacy dengan minat Berwirausaha yang dimediasi oleh kreativitas pada mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang. *Naskah Prosiding Temilnas XI IPPI, September*, 94–103.

- Waskito, J., & Irmawati. (2017). Perbedaan Gender dan Sikap terhadap Peran Pekerjaan-Keluarga : Implikasinya pada perkembangan karir wanita. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 68–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/benefit.v11i1.1261>
- Yayasan Jurnal Perempuan. (2015). *Perempuan dan Belenggu peran Kultural*. Yayasan Jurnal Perempuan. <https://www.jurnalperempuan.org/wacana-feminis/perempuan-dan-belenggu-peran-kultural>